

Fenomena *contract cheating* di perguruan tinggi: sebuah literature review

Ni Putu Rizky Arnani¹, Vidya Nindhita²

¹²Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal, Bangkalan, Indonesia
email: niputu.arnani@trunojoyo.ac.id

Abstract

Educational institutions, educators, and students are a chain that is interrelated with each other in the implementation of quality higher education. One of the growing issues is fraud in the education sector. Contract cheating is one of the more challenging issues in the education sector. This research assesses the current state of contract cheating from an empirical angle. Through a literature review of 11 peer-reviewed articles on contract cheating in higher education conducted in Indonesia. We identified three issues related to contract cheating: students (underlying factors) third parties (ease of access), and strategies that can be employed to minimize the rise of contract cheating in the education sector.

Keywords: *contract cheating; higher education; literature review*

Abstrak

Institusi pendidikan, pendidik, dan mahasiswa adalah rantai yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Salah satu isu yang semakin berkembang adalah kecurangan di sektor pendidikan. *Contract cheating* adalah salah satu masalah yang semakin menantang. Penelitian ini menilai kondisi *contract cheating* saat ini dari sudut empiris. Melalui tinjauan literatur terhadap 11 artikel yang diulas oleh rekan sejawat tentang *contract cheating* di pendidikan tinggi yang dilakukan di Indonesia. Kami mengidentifikasi tiga hal berkaitan dengan masalah *contract cheating* ini yaitu mahasiswa (faktor yang melatarbelakangi) pihak ketiga (kemudahan akses), dan strategi yang dapat dilakukan guna meminimalisir meningkatnya tindakan *contract cheating* di sektor pendidikan.

Kata kunci: Kontrak kecurangan, pendidikan tinggi, literatur review

PENDAHULUAN

Di universitas telah terjadi peningkatan substansial dalam penggunaan makalah, tugas esai dan tugas akhir untuk mengevaluasi kemajuan atau perkembangan pengetahuan mahasiswa. Kebanyakan pekerjaan ini biasanya dihasilkan mahasiswa di luar lingkungan ujian (Singh & Remenyi, 2016). Namun ketika jenis pekerjaan ini digunakan untuk penilaian, sistem ini sangat rentan dengan kecurangan. *Contract cheating* dikenal sebagai *outsourcing* akademik atau *ghostwriting*, sudah menjadi masalah yang merebak di dunia pendidikan. *Contract cheating* mengacu pada ketika siswa menyerahkan pekerjaan, dimana mereka memberikan bayaran kepada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya dan untuk mendapatkan nilai akademis (Walker & Townley, 2012). *Contract*

cheating, istilah yang diciptakan oleh (Clarke & Lancaster, 2006) merujuk pembayaran kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas sehingga mahasiswa tersebut mengklaim tugas itu atas nama sendiri. Meskipun identifikasi awal masalah ini cenderung terkait dengan tugas-tugas dalam pengkodean komputer, baru-baru ini masalah ini diakui sebagai masalah yang muncul pada semua disiplin ilmu diperguruan tinggi. Istilah *contract cheating* kini berkembang untuk mencakup sekelompok praktik yang berkaitan dengan pengalihan penilaian siswa kepada pihak ketiga baik entitas sebagai penyedia komersial (Walker & Townley, 2012). *Contract cheating* sudah banyak dilakukan terutama dengan konteks di negara maju. Fenomena ini tentu tidak asing di Indonesia, istilah joki bukan asing lagi di masyarakat. Joki adalah suatu jasa mengganti kedudukan atau melakukan tugas dan kegiatan untuk kepentingan orang lain, tetapi bantuan ini berbayar sehingga setelah bantuan selesai dikerjakan, joki akan mendapatkan bayaran atau imbalan (Yustyowati, 2006). Hal ini tentu melanggar etika, namun faktanya joki ini sulit untuk diketahui dan dicegah keberadaannya.

Contract cheating saat ini merupakan salah satu ancaman yang serius di lingkup pendidikan. Para akademisi semakin merasa frustrasi menghadapi masalah *contract cheating* yang dilakukan mahasiswa, hal ini dikarenakan membuat usaha yang dilakukannya untuk memberikan pendidikan berkualitas berkurang (Erguvan, 2022). Temuan praktik pemberian upah joki dilakukan dengan pembayaran di awal melalui *online* maupun *offline* dan bentuk pembayaran penuh di awal, angsuran 2, angsuran 3 dan pembayaran perbab. Mahasiswa menggunakan joki karena memiliki kesibukan bekerja dan kurang menguasai tugas akhir sehingga merasa membutuhkan jasa joki (M & Mustafa, 2023). Survei terhadap delapan universitas di Australia menunjukkan bahwa sekitar 68% fakultas mencurigai mahasiswa menyerahkan tugas dan mengklaim kredit untuk pekerjaan yang tidak mereka lakukan sendiri (Bretag et al., 2019). Sinyal paling umum yang mendorong kecurigaan ini adalah ketidakcocokan pengetahuan mereka tentang kemampuan akademis dan linguistik dan kualitas pekerjaan mahasiswa, namun kurangnya bukti ketidakjujuran akademik ini memaksa fakultas menerima pekerjaan mahasiswa (Bretag et al., 2019).

Beragam faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan joki. Faktor internal mahasiswa seperti memiliki keterbatasan waktu, mengalami kesulitan mengerjakan tugas, merasa tidak mampu dalam memahami materi pelajaran, beban tugas yang diberikan berlebihan, dan kemudahan akses jasa layanan joki (Sari & Kurniawan, 2023). Hal ini senada dengan penelitian (Ahsan et al., 2022), adanya tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa, keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan waktu yang terbatas dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan jasa joki. Selain itu, muncul rasa malas pada diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sehari-harinya, tidak termotivasi,

ketakutan akan kegagalan oleh tekanan akademik mendorong mahasiswa mencari bantuan eksternal melalui tindakan ini guna dapat mencapai prestasi akademik lebih baik tanpa menginvestasikan usaha atau waktu yang signifikan (Khan, 2022); ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran membuat siswa melakukan *contract cheating* (Morris, 2018). Saat siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuan diri dan merasa kewalahan dengan konsep materi yang rumit, mereka beralih ke *contract cheating* untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan menyerahkan tugas yang memenuhi standar yang dipersyaratkan (berhasil mencapai tuntutan akademik).

Menurut *Internasional Center for Academic Integrity* (ICAI), integritas akademik adalah komitmen terhadap enam nilai dasar yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab (ICAI, 2020). Ketika mahasiswa melakukan *outsourcing* pekerjaan akademik mereka kepada pihak ketiga, mereka melakukan *contract cheating* dan melanggar etika akademik (Stoesz et al., 2019). Oleh karena ini *contract cheating* dianggap sebagai bentuk ketidakjujuran akademik, dimana mahasiswa membayar pihak ketiga untuk menyelesaikan sebagian atau seluruh tugas atau ujian tanpa dari mereka sendiri Ariyani et al., (2013) mengatakan joki skripsi ini dianggap memudahkan urusan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi, mahasiswa tidak perlu repot karena layanan ini akan menyelesaikan dan memberikan jaminan kelulusan. Tidak adanya hukum yang memberikan sanksi tegas terhadap pemakai dan penyedia jasa juga membuat semakin berkembangnya layanan ini.

Hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa joki tugas secara terang-terangan melakukan iklan pemasaran di status media sosial atau di grup whatsapp. Iklan joki ini terdiri dari dua, pertama joki skripsi mulai dari membuat judul, bab 1, bab 2, bab 3 dan paket bab1 sampai bab 3, analisis data dan pembahasan. Iklan ini juga disertakan harga dari setiap layanan yang diberikan. Kedua, joki tugas mulai dari jasa pembuatan tugas makalah, power point, desain, dan menerjemahkan.

Literatur tentang *contract cheating* telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir (Lancaster, 2020). Dengan semakin berkembangnya literatur di bidang ini, kami berpendapat bahwa temuan kumulatif dan konsep yang dikembangkan dalam studi *contract cheating* memiliki banyak tawaran dalam membantu sektor pendidikan untuk meminimalisir bentuk pelanggaran etika ini. Tinjauan literatur untuk mencatat kemajuan di lapangan dan mengeksplorasi kesenjangan penelitian lebih lanjut. Guna mencapai tujuan kami, kami mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja tren penelitian yang ada dalam *contract cheating*?
2. Apa penyebab *contract cheating* dan bagaimana cara mengurangi tindakan ini?

Studi ini berkontribusi pada literatur *contract cheating* di perguruan tinggi dengan mengidentifikasi bentuk kecurangan dan mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk mengatasi *contract cheating* di perguruan tinggi.

METODE

Dasar penulisan artikel ini menggunakan *literature review* dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan literatur yang sistematis dapat dilakukan melalui analisis isi untuk menilai data deskriptif dan juga kriteria isi untuk mengubah data mentah menjadi format yang bermakna.

Pengumpulan data dengan mengidentifikasi bidang literatur untuk ditinjau dan istilah pencarian yang sesuai dengan cakupan artikel yang relevan, menentukan basis data untuk sumber bahan dan menetapkan unit kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan data. Penelitian menyeluruh kami adalah untuk menyelidiki tren penelitian *contract cheating* di pendidikan tinggi. Unit analisis adalah setiap artikel penelitian yang terkait dengan *contract cheating*. Pencarian data menggunakan istilah-istilah kunci sebagai berikut joki, *contract cheating*, *ghostwriting*, mahasiswa dan pendidikan tinggi yang diunduh secara lengkap di *google scholar*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi 1) artikel ilmiah membahas mengenai kecurangan akademis (*contract cheating*) menggunakan jasa joki; 2) artikel yang memuat peran joki di kalangan mahasiswa; 3) artikel berkaitan dengan faktor mahasiswa menggunakan jasa joki; 4) partisipan penelitian adalah mahasiswa di Indonesia; dan 5) penelitian diterbitkan 10 tahun terakhir (2014-2024). Adapun kriteria eksklusi pada penelitian adalah mengecualikan artikel konferensi, atau literatur seperti laporan, skripsi, tesis atau disertasi dan majalah.

HASIL

Pada penelitian ini, studi literatur dilakukan peneliti disajikan dalam tabel berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengenai permasalahan *contract cheating* yang terjadi di perguruan tinggi. Penelitian *contract cheating* atau penggunaan jasa joki, ini ditemukan sebanyak 11 (sebelas) artikel ilmiah sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini, berikut adalah paparan artikel yang relevan

Tabel 1. daftar penelitian *literatur review*

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1	Dewi, L., & Yani, O	2022	Analisis teknik netralisasi joki tugas perkuliahan online pada masa pandemi	Faktor seseorang menjadi jasa joki tugas yaitu faktor ekonomi, faktor keingintahuan, dan faktor rajin. Jika dari sisi pengguna joki demi

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
			covid-19 di Jakarta Selatan	memenuhi tugas yang ingin cepat selesai, faktor malas, karena dobel kuliah dan kerja dan organisasi. Jasa joki untuk tugas uts dan uas dan beberapa tugas yang kurang bisa memahami diperoleh melalui internet media sosial
2	Wulan, N. I., Syarbaini, S., & Yummy, J. M.	2022	Motif mahasiswa dalam menggunakan jasa pembuat skripsi di perguruan tinggi	Faktor yang mempengaruhi adalah ketakutan menulis skripsi, komunikasi dengan dosen kurang baik, kesulitan memahami metodologi penelitian, memiliki kesibukan bekerja, dan tidak memahami topik skripsi.
3	Elizabeth, A. P.S., & Daniel Jefri K	2023	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jasa joki tugas oleh pelajar dan mahasiswa	Mahasiswa menggunakan jasa joki dikarenakan keterbatasan waktu, kesulitan mengerjakan tugas, kurang mampu memahami materi, beban tugas yang berlebihan, dan kemudahan akses (media sosial atau teman)
4	Qisthy R., Elly K., & Taufik H.	2023	Joki tugas kuliah daring di kalangan mahasiswa	Motif melakukan pekerjaan joki karena motif membantu (tugas mulia, niat baik), motif memperoleh keuntungan materi dan motif mengisi waktu luang, Joki merasa kemampuan dan ketrampilan di bidang akademik meningkat. Pengguna jasa awalnya meminta bantuan teman dan memberikan imbalan
5	Nasriah., Suardi., & Kaharuddin	2023	Implikasi sosial joki tugas dalam integritas akademik	Tekanan diri, kesulitan memahami materi, memiliki kesibukan (kerja). Dampak jasa joki membuat mahasiswa kehilangan kesempatan belajar dan keterampilan, ketidakmampuan menghadapi tantangan, kurangnya karakter kejujuran dan tanggung jawab

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
				Langkah yang dilakukan meminimalisir dengan penguatan nilai-nilai lembaga
6	Ridwan, T. F., & Hifni, A.R.	2023	Joki skripsi: jalan pintas pemuda menghadapi ketidakpastian dunia kerja	Pekerja memilih jalan untuk mengamankan nasib dengan kerja sampingan menjadi joki tugas atau skripsi. Pekerja ini memiliki bayaran yang di bawah UMR, pekerjaan by project, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, merasa belum puas dengan pencapaian sebagai karyawan tetap.
7	Annisa, M., & Zulhasari, M.	2023	Fenomena praktik joki skripsi pada alumni UIN Alaudin Makassar, tinjauan hukum islam	Praktik pengupahan joki skripsi terdiri dari 3 jenis yaitu pembayaran penuh di awal atau bagian akhir, pembayaran diangsur 2-3 kali, dan pembayaran skripsi per bab. Joki ini ditemukan di media sosial atau perantara (teman) Alasan pengguna joki adalah memiliki kesibukan (peran ganda) dan tidak menguasai tugas akhir
8	Febryola, I., Kallista, A., Nabila, S.K., & Sherla, V.	2023	Peran joki dalam perkuliahan terhadap etika: tinjauan perspektif mahasiswa dan dosen	<i>Contract cheating</i> didorong adanya tekanan akademik, kemalasan, keinginan untuk berprestasi lebih baik, ketakutan akan kegagalan, kesulitan memahami materi di kuliah, dan aksesibilitas layanan. Strategi yang dapat dilakukan dosen adalah penilaian yang beragam, memberikan aktivitas menantang, memberikan waktu luang untuk berinteraksi, memberikan umpan balik positif dan kampanye akan nilai integritas bagi mahasiswa. Dosen, mahasiswa dan lembaga pendidikan menciptakan lingkungan yang mendorong integritas akademik
9	Mochamad, H.B., Elvi, R. A.N., Fitroh,	2024	Persepsi mahasiswa Universitas Negeri	Alasan menggunakan joki adalah keterbatasan waktu atas tugas yang banyak, tekanan akademik, kesulitan

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
	N.R., Alifah, F.S.H., Nur, T.A., & Shalsa, Y. N.		Semarang terhadap jasa joki tugas	memahami materi kuliah, Jasa ini diperoleh dari media sosial dan teman. Tindak lanjut dari lembaga meningkatkan kesadaran mahasiswa akibat dari joki (seminar, sosialisasi, program edukasi), keterbukaan dan kejujuran penilaian agar mengurangi tekanan akademik, pengawasan penyedia jasa joki di lingkungan kampus, memberikan layanan konseling terkait kesulitan pembelajaran, bimbingan akademik dan layanan penulisan tugas, membangun lingkungan kolaboratif
10	Muhammad, P.R., Boy, N., Muhammad, R.D., Faris, S.M., Putri, W.U., Wan, N.N., Alya, S.A.N., & Fajriawati	2024	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan jasa joki untuk tugas akademik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara	Faktor utama menggunakan jasa joki adalah alasan waktu (keterbatasan karena sibuk kerja, organisasi, kegiatan lain), alasan kemampuan (kesulitan memahami materi kuliah atau menulis tugas akademik yang baik), dan alasan nilai (mendapatkan nilai tinggi), karena adanya persaingan, prestise, beasiswa dan cepat lulus.
11	Wirdi, H.K., Cantika, R.B., Raka, A.A., & Elsi, K.S.	2024	Fenomena rendahnya tingkat kejujuran pada mahasiswa akhir dalam menyusun tesis di universitas kota Bogor	Faktor mahasiswa melakukan ketidakjujuran tugas akhir adalah kesulitan memahami materi kuliah, beban tugas yang berat. Langkah-langkah yang dapat diambil institusi pendidikan memberikan pemahaman nilai kejujuran dan integritas akademik, serta penegakan sanksi

Berdasarkan sebelah artikel yang dipaparkan di atas, diperoleh beberapa klasifikasi tema mengenai *contract cheating* atau istilah joki yang familiar di Indonesia dan disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

No	Tema	Sub tema	Muncul pada artikel nomor
1.	Mahasiswa	Beban atau tekanan akademik	3, 8, 11

No	Tema	Sub tema	Muncul pada artikel nomor
		Manajemen waktu (peran ganda, tugas banyak)	1, 2, 3, 5, 7, 9, 10
		Prestasi akademik yang baik	8, 10,
		Ketidakmampuan memahami tugas	2, 3, 9, 7, 10, 11
		Kemudahan akses	
2	Pihak ketiga	Media sosial (facebook, instagram, dan twitter)	1, 3, 7, 9
		Perantara (teman)	3, 7, 9
3	Strategi yang dilakukan	Menanamkan nilai integritas akademik	8, 9, 11
		Layanan konseling dan akademik	9
		Cara penilaian dosen	8, 9
		Sanksi pelanggaran	11

DISKUSI

Tren publikasi

Penelitian ini tidak melibatkan literatur berupa tugas akhir seperti skripsi, tesis atau disertasi, namun fokus pada artikel ilmiah yang dipublikasi di jurnal. Melihat data studi mengenai *contract cheating* telah mengalami peningkatan dari tahun 2022 sampai 2024. Sebagai topik penelitian telah meningkat dari tahun 2022 sebanyak 2 artikel (18.2%), tahun 2023 sebanyak 5 artikel (45.5%), dan tahun 2024 sebanyak 4 artikel (36.3%). Penelitian ini menggunakan jasa joki guna menyelesaikan tugas-tugas kuliah sehari-hari atau mengerjakan tugas akhir skripsi

Temuan dari tinjauan literatur kami menunjukkan bahwa mahasiswa, institusi pendidikan tinggi, dan pendidik perlu bekerjasama untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan *contract cheating*.

Mahasiswa

Kondisi siswa diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama *contract cheating*. Tekanan atau beban akademik, keterbatasan waktu (peran ganda), kebutuhan mendapatkan nilai yang baik, kesulitan memahami materi kuliah, dan kemalasan adalah faktor pribadi mahasiswa. Bentuk kecurangan ini sebagai sebuah industri bisnis, tumbuh dari kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan penilaian di institusi pendidikan. Siswa

mungkin mengalami tekanan kelompok dan menggunakan *contract cheating* karena ketakutan akan kegagalan untuk memenuhi tenggat waktu tugas atau ketidakmampuan secara akademis (Kaktins, 2018). Tekanan waktu, masalah pribadi, dan riwayat kinerja akademik yang buruk dapat mendorong siswa untuk menggunakan jasa *contract cheating* (Amigud & Lancaster, 2019; Eaton et al., 2019; Walker & Townley, 2012).

Stres yang berbeda mempengaruhi dorongan untuk menyebabkan perilaku melanggar. Hasil penelitian (Ferguson et al., 2023) bahwa mahasiswa yang terpapar lebih banyak stress daripada mahasiswa yang lain, menempatkan mereka pada risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam *contract cheating*. Beban yang banyak dan kompleks yang sekaligus dalam waktu yang singkat membuat mahasiswa tertekan dan terlalu stres, hal ini mendorong menggunakan jasa joki guna mengurai beban tugas yang diperoleh. Oleh karena itu, mahasiswa dapat memberikan fokus perhatian pada materi-materi yang lebih penting (Sari & Kurniawan, 2023). Hal ini menegaskan terkait dengan penelitian interitas akademik sebelumnya, bahwa stres dianggap sebagai faktor pendorong individu dalam melakukan perilaku pelanggaran (Awdry & Newton, 2019; Ip et al., 2016)

Perilaku siswa juga mempengaruhi *contract cheating*. Mahasiswa yang memiliki peran terlibat organisasi, bekerja atau sudah menikah tentu merasa memiliki keterbatasan waktu. Kurangnya keterampilan mahasiswa dalam mengelola jadwal dan waktu dapat membuat siswa mencari jalan pintas dengan beralih ke layanan jasa joki (Rogerson, 2017). Tugas akademik yang banyak dan ketat membuat mahasiswa kurang memiliki waktu mengerjakan semuanya. Oleh karena itu melakukan *contract cheating* menjadi solusi populer untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki (Nasriah et al., 2023). Alasan keterbatasan waktu karena berbagai peran yang dimiliki mendorong mahasiswa untuk malas dan tidak menganggap bahwa menyelesaikan tugas akademik adalah hal yang penting. Ketika mahasiswa menyerahkan seluruh tugas ke joki, maka mahasiswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk belajar dan pemahaman materi (Nasriah et al., 2023).

Investigasi ekonomi mengenai permintaan esai, melaporkan bahwa mahasiswa bersedia untuk membeli makalah dari penyedia jasa komersial untuk mendapatkan penilaian dari tugasnya atau mendapatkan kredit. Penelitian menemukan wanita lebih enggan mengambil risiko daripada pria, siswa yang mengabaikan risiko dan cenderung kesulitan akan kemampuan bahasa lebih cenderung melibatkan pihak ketiga untuk membeli tugasnya. Siswa yang akan mendapatkan nilai rendah cenderung berpotensi terlibat dalam *contract cheating* ini (Rigby et al., 2015).

Selain itu, persepsi yang muncul di kalangan mahasiswa akan peluang melakukan tindakan ini untuk menyelesaikan atau mencapai nilai akademis di lembaga pendidikan (Bretag, Harper, Burton, Ellis, Newton, van Haeringen, et al., 2019). Jasa joki ini digunakan untuk membantu mahasiswa mendapatkan nilai yang baik di perkuliahan

(Baihaqi et al., 2024). Adanya jasa ini membuat mahasiswa mendapatkan hasil yang lebih baik dan hal ini membantu perbaikan nilai-nilai akademik (Sari & Kurniawan, 2023)

Contract cheating sebagai sebuah industri, tumbuh dari kebutuhan siswa akan bantuan belajar dan menyelesaikan tugas penilaian. Siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena keadaan mereka (Ahsan et al., 2022). Kemampuan yang kurang dalam memahami materi merupakan faktor mahasiswa mengambil jalan pintas menggunakan jasa joki, selain itu mahasiswa merasa kurang memiliki kepercayaan diri jika harus mengerjakan tugas sendiri (Sari & Kurniawan, 2023).

Pihak Ketiga

Temuan tema pada penelitian ini berkaitan dengan *outsourcing* ke layanan pihak ketiga melalui media sosial dan perantara (teman). Media sosial menjembatani kesejangan antara mahasiswa dan penyedia layanan *contract cheating* (Amigud & Dawson, 2020). *Contract cheating* telah menjadi fenomena yang terus berkembang, namun tidak ada estimasi akurat mengenai volume transaksi dan ukuran pasar (Amigud, 2020). Layanan yang diberikan bervariasi seperti layanan 24/7, adanya jaminan pengembalian uang dan menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan siswa (Amigud & Lancaster, 2019; Lancaster, 2019). Ketersediaan dan kecepatan pelayanan mendorong mahasiswa untuk memutuskan menggunakan jasa joki tugas, layanan di media sosial memberikan harga yang beragam sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Sari & Kurniawan, 2023). Sebanyak 4 dari 11 mahasiswa mendapatkan informasi layanan joki ini dari teman (Baihaqi et al., 2024). Faktor budaya, adanya tuntutan untuk mendapatkan nilai tinggi sebagai standar ukuran keberhasilan individu membuat mahasiswa melakukan tindakan dan normalisasi *contract cheating* di lingkungan sosial tertentu yang dapat mendorong tumbuhnya kebiasaan di kalangan siswa (Indra et al., 2023).

Strategi yang bisa dilakukan

Temuan tema selanjutnya berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan. Institusi pendidikan, pendidik dan mahasiswa merupakan elemen yang saling terkait satu sama lain dalam organisasi pendidikan. Pendidik sebagai fasilitator memainkan peran signifikan dalam pengembangan akademis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif (Slade et al., 2019). (Ahsan et al., 2022) *contract cheating* sebagai industri bisnis tumbuh dari kebutuhan mahasiswa akan bantuan belajar dan menyelesaikan tugas, faktor di luar kendali mereka juga berkontribusi mereka melakukan tindakan ini. Siswa perlu diinformasikan tentang layanan dukungan institusional yang terdesdia dan didorong untuk berinisiatif terlibat dengan pendidik guna memotivasi pembelajaran dan mempromosikan perubahan perilaku guna menghindari tindakan *contract cheating*. Masalah ini juga

dipengaruhi oleh ketidakpuasaan terhadap lingkungan belajar mengajar, dan persepsi bahwa terdapat banyak peluang untuk berbuat curang dalam mata pelajaran (Bretag., et al., 2019). Adanya pengetahuan tentang risiko pemerasan mengurangi jumlah siswa yang bersedia untuk berbuat curang hingga setengahnya (Yorke et al., 2022).

Motivasi utama individu terlibat dalam *contract cheating* adanya peluang yang dihadirkan dalam proses pembelajaran, bahkan saat pembelajaran daring dan tantangan psikologis dan fisik yang dialami. Individu yang tidak melakukan kecurangan cenderung memiliki sifat yang sama semangat kompetitif, kepercayaan diri, dan keinginan kuat untuk belajar (Erguvan, 2022). Selain itu nilai moral yang tinggi menjadi upaya untuk menghindari adanya kecurangan, edukasi mengenai plagiarisme, dan memberikan sanksi yang lebih keras kepada pelanggar merupakan teknik yang dapat dilakukan (Erguvan, 2022). Sektor pendidikan tinggi perlu menanamkan prinsip-prinsip integritas akademik dalam program pengembangan profesional staf untuk mendidik mahasiswa terkait dengan pelanggaran akademik dan hubungan antara lingkungan belajar mengajar dan perilaku *contract cheating* mahasiswa (Baird & Clare, 2017; Bretag et al., 2020; Morris, 2018). Sektor institusi ini harus mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa (Khan et al., 2020) dan meningkatkan kampanye pencegahan di komunitas atau organisasi mahasiswa di perguruan tinggi untuk menyoroti risiko-risiko yang dialami dalam menggunakan layanan *contract cheating* (Awdry & Newton, 2019).

Faktor lain yang memotivasi siswa terlibat dalam kecurangan ini, bahwa kecurangan dapat didorong jika penilaian tugas-tugas terlalu sulit (terlalu samar, atau tidak dijelaskan dengan baik) atau tidak kontekstual (dari sudut pandang siswa) dan dengan demikian menurunkan motivasi siswa (Slade et al., 2019). Tugas yang diberikan mungkin tidak memperhitungkan jumlah tekanan yang diberikan kepada siswa, kurang, pembobotan nilai terlalu tinggi dan tugas memiliki jangka waktu penyelesaian yang singkat, dan minim umpan balik dari dosen (Slade et al., 2019). Adanya faktor lain di luar kendali mahasiswa juga berperan dalam tindakan ini, siswa mungkin merasa penilaian tugas-tugas tidak sesuai dengan konteks, terlalu rumit, atau terlalu sulit (Ahsan et al., 2022). Dialog instruksional yang bermakna atau interaksi dua arah dengan mahasiswa dapat dilakukan untuk meminimalkan kesalahpahaman siswa tentang ketidakjujuran akademik dan keseriusan *contract cheating* (Harrison et al., 2021).

Kebijakan organisasi pendidikan digunakan untuk menetapkan batasan, memberikan panduan dan menguraikan praktik-praktik untuk lembaga dan harus mendukung misi lembaga. Kebijakan institusional terkait dengan integritas akademik dan khususnya menyoroti perihal *contract cheating* dari perspektif kelembagaan. Stoesz et al., (2019) merekomendasikan adanya perhatian kebijakan di bidang integritas akademik dan seruan di lembaga pendidikan tinggi untuk merevisi kebijakan guna membantu meminimalisir

masalah *contract cheating* serta memberikan dukungan kepada pemangku kepentingan dan mahasiswa untuk lebih memahami bagaimana permasalahan ini berdampak dan menghambat proses belajar mengajar. Institusi pendidikan tinggi perlu terus mengeksplorasi upaya strategis guna mengurangi stres yang ditimbulkan dari tugas-tugas yang diberikan.

Institusi ini dapat memperluas upaya untuk terus memodifikasi aturan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa tanpa mengorbankan standar akademik dan ketelitian penilaian. Menempatkan pemberian umpan balik, menjadi bagian integral dari praktik belajar mengajar yang efektif dengan adanya keterlibatan siswa dan bentuk dukungan akademik. Upaya ini perlu diperkuat dengan kebijakan strategis akademik dan meningkatkan kesadaran siswa akan konsekuensi dari tindakan ini (Ahsan et al., 2022). Adanya efek gabungan dari atribut risiko yang ditimbulkan, harga dari penyedia jasa dan nilai yang diperoleh cukup untuk menunjukkan keengganan mahasiswa terhadap ketidakjujuran, keterlibatan mahasiswa cenderung menurun seiring dengan kualitas esai yang dikerjakan pihak ketiga, peningkatan risiko dan adanya sanksi dari lembaga serta ekspektasi nilai itu sendiri (Rigby et al., 2015).

SIMPULAN

Contract cheating adalah area penelitian yang sedang berkembang. Analisis dilakukan terhadap 11 (sebelas) artikel telah mengeksplorasi penelitian terkait dengan isu, memberikan 2 kontribusi utama pada literatur *contract cheating* yang sedang berkembang. Pertama, penelitian ini memberikan gambaran tentang penelitian *contract cheating* di pendidikan tinggi, memperluas temuan penelitian sebelumnya (Ariyani et al., 2013). Kedua, penelitian ini menganalisis faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menggunakan jasa layanan joki. Ketiga, upaya yang dapat dilakukan oleh instansi, pendidik untuk mengatasi *contract cheating* di perguruan tinggi, menawarkan dasar teoritis untuk penyelidikan empiris di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, K., Akbar, S., & Kam, B. (2022). Contract cheating in higher education: a systematic literature review and future research agenda. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 47(4), 523–539. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1931660>
- Amigud, A. (2020). Cheaters on Twitter: an analysis of engagement approaches of contract cheating services. *Studies in Higher Education*, 45(3). <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1564258>

- Amigud, A., & Dawson, P. (2020). The law and the outlaw: is legal prohibition a viable solution to the contract cheating problem? *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(1). <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1612851>
- Amigud, A., & Lancaster, T. (2019). 246 reasons to cheat: An analysis of students' reasons for seeking to outsource academic work. *Computers and Education*, 134. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.017>
- Ariyani, A., Yuliano, M., & Hasfi, N. (2013). Video investigasi: “menguak joki skripsi di perguruan tinggi di Semarang.” *Interaksi Online*, 1(3).
- Awdry, R., & Newton, P. M. (2019). Staff views on commercial contract cheating in higher education: a survey study in Australia and the UK. *Higher Education*, 78(4). <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00360-0>
- Baird, M., & Clare, J. (2017). Removing the opportunity for contract cheating in business capstones: A crime prevention case study. *International Journal for Educational Integrity*, 13(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-017-0018-1>
- Bretag, T., Harper, R., Burton, M., Ellis, C., Newton, P., Rozenberg, P., Saddiqui, S., & van Haeringen, K. (2019). Contract cheating: a survey of Australian university students. *Studies in Higher Education*, 44(11), 1837–1856. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1462788>
- Bretag, T., Harper, R., Burton, M., Ellis, C., Newton, P., van Haeringen, K., Saddiqui, S., & Rozenberg, P. (2019). Contract cheating and assessment design: exploring the relationship. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 44(5). <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1527892>
- Bretag, T., Harper, R., Rundle, K., Newton, P. M., Ellis, C., Saddiqui, S., & van Haeringen, K. (2020). Contract cheating in Australian higher education: a comparison of non-university higher education providers and universities. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(1), 125–139. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1614146>
- Clarke, R., & Lancaster, T. (2006). Eliminating the successor to plagiarism? Identifying the usage of contract cheating sites. *Proceedings of the 2nd International Plagiarism Conference, Gateshead, UK*.
- Eaton, S. E., Chibry, N., Toye, M. A., & Rossi, S. (2019). Interinstitutional perspectives on contract cheating: A qualitative narrative exploration from Canada. *International Journal for Educational Integrity*, 15(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-019-0046-0>
- Erguvan, I. D. (2022). University students' understanding of contract cheating: a qualitative case study in Kuwait. *Language Testing in Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00208-y>
- Ferguson, C. D., Toye, M. A., & Eaton, S. E. (2023). Contract Cheating and Student Stress: Insights from a Canadian Community College. *Journal of Academic Ethics*, 21(4), 685–717. <https://doi.org/10.1007/s10805-023-09476-6>

- Harrison, D., Patch, A., McNally, D., & Harris, L. (2021). Student and Faculty Perceptions of Study Helper Websites: a New Practice in Collaborative Cheating. *Journal of Academic Ethics*, 19(4). <https://doi.org/10.1007/s10805-020-09373-2>
- Baihaqi, M. H., Ni'mah, E. R. A., Rohmah, F. N., Husna, A. F. S., Amarthani, N. T., & Nabilla, S. Y. (2024). *Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Semarang terhadap jasa joki tugas* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- ICAI. (2020). *The fundamental values of academic integrity third edition*. www.academicintegrity.org/the-fundamental-values-
- Indra, F., Andreina, K., Kania, N. S., & Valensky, S. (2023). Peran Joki Dalam Perkuliahan Terhadap Etika: Tinjauan Dari Perspektif Mahasiswa Dan Dosen. *Jurnal Bangun Manajemen*, 2(1), 113–119. <https://doi.org/10.56854/jbm.v2i1.193>
- Ip, E. J., Nguyen, K., Shah, B. M., Doroudgar, S., & Bidwal, M. K. (2016). Motivations and predictors of cheating in pharmacy school. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(8). <https://doi.org/10.5688/ajpe808133>
- Khan, Z. R. (2022). The devil's in the detail-counting unique and organic contract cheating sites targeting higher education students in the UAE as a call to delegitimize them. *Khan International Journal for Educational Integrity*, 18, 3–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40979-022-00114-z>
- Khan, Z. R., Hemnani, P., Raheja, S., & Joshy, J. (2020). Raising Awareness on Contract Cheating –Lessons Learned from Running Campus-Wide Campaigns. *Journal of Academic Ethics*, 18(1). <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09353-1>
- Lancaster, T. (2019). Profiling the international academic ghost writers who are providing low-cost essays and assignments for the contract cheating industry. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 17(1). <https://doi.org/10.1108/JICES-04-2018-0040>
- Lancaster, T. (2020). Academic Discipline Integration by Contract Cheating Services and Essay Mills. *Journal of Academic Ethics*, 18(2), 115–127. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09357-x>
- M, A., & Mustafa, Z. (2023). Fenomena praktik joki skripsi alumni UIN Aladdin Makassar; Tinjauan hukum islam. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 04(2), 411–429. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i2.10914>
- Morris, E. J. (2018). Academic integrity matters: Five considerations for addressing contract cheating. In *International Journal for Educational Integrity* (Vol. 14, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1007/s40979-018-0038-5>
- Nasriah, Suardi, & Kaharuddin. (2023). Implikasi sosial joki tugas dalam integritas akademik. In *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science* (Vol. 1, Issue 1).
- Rigby, D., Burton, M., Balcombe, K., Bateman, I., & Mulatu, A. (2015). Contract cheating & the market in essays. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 111. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.12.019>
- Rogerson, A. M. (2017). Detecting contract cheating in essay and report submissions: Process, patterns, clues and conversations. *International Journal for Educational Integrity*, 13(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-017-0021-6>

- Sari, E. A. P., & Kurniawan, D. J. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jasa joki tugas oleh pelajar dan mahasiswa. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 2).
- Singh, S., & Remenyi, D. (2016). Plagiarism and ghostwriting: The rise in academic misconduct. In *South African Journal of Science* (Vol. 112, Issues 5–6). Academy of Science of South Africa. <https://doi.org/10.17159/SAJS.2016/20150300>
- Slade, C., Rowland, S., & McGrath, D. (2019). Talking about contract cheating: facilitating a forum for collaborative development of assessment practices to combat student dishonesty. *International Journal for Academic Development*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/1360144X.2018.1521813>
- Stoesz, B. M., Eaton, S. E., Miron, J., & Thacker, E. J. (2019). Academic integrity and contract cheating policy analysis of colleges in Ontario, Canada. *International Journal for Educational Integrity*, 15(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-019-0042-4>
- Walker, M., & Townley, C. (2012). Contract cheating: A new challenge for academic honesty? *Journal of Academic Ethics*, 10(1), 27–44. <https://doi.org/10.1007/s10805-012-9150-y>
- Yorke, J., Sefcik, L., & Veeran-Colton, T. (2022). Contract cheating and blackmail: a risky business? *Studies in Higher Education*, 47(1). <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1730313>
- Yustyowati, T. (2006). *Deskripsi FaktorFaktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Menggunakan Jasa Joki dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*. Universitas Surabaya.